

**METODE PENDIDIKAN KELUARGA KIAI IMAM MUJAHID  
DESA BOBOSAN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
NIA WIDIASIH  
NIM. 1522402199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## **Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid Desa Bobosan Kabupaten Banyumas**

NIA WIDIASIH

1522402199

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua.

Berdasarkan wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2018 penulis mendapatkan beberapa informasi diantaranya Kiai Imam Mujahid ini adalah alumni pondok pesantren Al Falah plosowatu jawa timur. Selain dikenal sebagai seorang mubaligh beliau juga menjabat sebagai Koordinator Cabang (KORCAB) Qiroati Purwokerto dan Purbalingga. Beliau memiliki 14 orang anak, 8 anak putra dan 7 anak putri. Dalam fokus kajian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan kepada Metode Pendidikan Keluarga yang diterapkan meliputi metode doa, metode keteladanan, metode kedisiplinan, dan metode hukuman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu setatus gejala yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah beliau Kiai Imam Mujahid, Ibu Halimatus Sa'diyah dan Putra-putri Kiai Imam Mujahid. Obyek dalam penelitian ini adalah Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid Desa Bobosan Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua aspek pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid, terlihat bahwa metode pendidikan keluarga yang diterapkan oleh keluarga Kiai Imam Mujahid meliputi semua metode. Metode doa melalui tirakat. Metode kedisiplinan dan metode keteladanan meliputi peraturan tidak tertulis yang setiap harinya diterapkan orang tua kepada anak melalui pembiasaan kedisiplinan. Metode hukuman meliputi hukuman isyarat yang diterapkan Kiai Imam Mujahid dan metode hukuman badan yang diterapkan istrinya, Halimatus Sa'diyah.

**Kata Kunci :** *Metode Pendidikan, Keluarga Kiai, Kiai Imam Mujahid.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Definisi Konseptual .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Keluarga .....	14
1. Pengertian Pendidikan .....	14
2. Pengertian Keluarga .....	16
3. Pendidikan Keluarga .....	18
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga .....	21
1. Dasar Pendidikan Keluarga .....	21
2. Tujuan Pendidikan Keluarga .....	23

C.	Aspek-aspek Pendidikan dalam Keluarga .....	26
1.	Pendidikan Ibadah .....	28
2.	Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an serta Pokok-pokok Ajaran Islam .....	28
3.	Pendidikan Akhlakul Karimah .....	30
4.	Pendidikan Akidah .....	31
D.	Metode Pendidikan Keluarga .....	33
1.	Metode Doa .....	33
2.	Metode Keteladanan .....	34
3.	Metode Disiplin .....	35
4.	Metode Hukuman .....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C.	Subjek Penelitian .....	40
D.	Objek Penelitian .....	40
E.	Metode Pengumpulan Data .....	40
F.	Metode Analisis Data .....	48
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Profil Keluarga Kiai Imam Mujahid.....	55
B.	Potret Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid .....	57
1.	Pendidikan Keluarga Berdasarkan Pandangan Kiai Imam Mujahid .....	57
2.	Dasar Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid .....	57
3.	Tujuan Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid .....	58
4.	Aspek Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid .....	59
5.	Peran Keluarga .....	63
C.	Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid .....	64
1.	Metode Doa .....	65

2. Metode Keteladanan .....	66
3. Metode Kedisiplinan .....	67
4. Metode Hukuman .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	71
C. Penutup.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengenai manusia, John Lokck (1623-1704) mengemukakan teorinya yang terkenal yaitu teori tabula rasa. Bahwa jiwa manusia saat dilahirkan laksana kertas putih, kemudian diisi dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam hidupnya. Menurut paham ini pendidikan sangat berpengaruh pada seseorang karena melalui pendidikan akan mewarnai kehidupan manusia tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah faktor yang menentukan wajah umat di masa depan. Kemajuan dan daya saing di era globalisasi juga tergantung bagaimana kita mengelola pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam kehidupan manusia adalah hal krusial yang dibutuhkan manusia secara sadar dan tidak. Dalam komunikasi dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan manusia memerlukan pendidikan mendasar sedari dini untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia.

Pendidikan merupakan aktifitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan siapa saja ia lakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama mengembangkan kepribadian manusia.<sup>3</sup>

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga adalah

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 9.

<sup>2</sup> Suryadarma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 35.

<sup>3</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm. 45.

tempat titik tolak pengembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan wadah pertama bagi seorang anak dalam mengenyam pendidikan. Pendidikan keluarga termasuk dalam pendidikan non formal. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>5</sup>

Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Tipe kepemimpinan yang diberlakukan dalam keluarga akan memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya. Persoalan muncul ketika kepemimpinan yang diterapkan oleh orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif. Suasana kehidupan keluarga yang tidak kondusif itu, misalnya sering terjadi konflik antara orang tua dan anak. Implikasinya adalah renggangnya hubungan orang tua dan anak.<sup>6</sup>

Orang tua yang tidak menanamkan pemahaman keagamaan pada anak akan membentuk anak jauh dari agama (sekuler). Orang tua yang hanya memberikan kebutuhan materi pada anak akan menghasilkan anak yang matrealistis dan hedonis. Tidak heran jika banyak anak bangsa yang pandai dan lulusan lembaga pendidikan ternama tetapi berjiwa korup.<sup>7</sup>

Selain itu, orang tua yang kurang harmonis atau sering bertengkar, terlebih keluarga yang *broken home* akan berpengaruh pada jiwa anak. Jangan heran pula jika akhirnya pengaruh tersebut menjadikan anak sering tidak masuk sekolah atau bolos, bahkan yang ikut tawuran atau terjerumus dalam kehidupan malam hingga menggunakan obat-obatan terlarang. Kehidupan

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 49.

<sup>5</sup> Zaiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, hlm. 5.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 3.

keluarga yang dipenuhi kekerasan, entah antar orang tua atau orang tua dengan anak jelas berdampak kurang baik secara psikologis.

Besar peluang bahwa minimnya ilmu pengetahuan pendidikan dalam keluarga berdampak pada hal-hal yang tidak diharapkan seperti pertengkaran, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sampai perceraian. Tanpa pengetahuan yang cukup, hal sepele tadi bisa jadi dianggap hal yang besar dan prinsip hingga akhirnya terjadilah pertengkaran. Kurangnya pemahaman bahwa saling pengertian keharusan dalam membangun sebuah keluarga tentu akan menimbulkan ketidakharmonisan. Jika semuanya terjadi, maka muaranya adalah perceraian dan anaklah yang menjadi korbannya.

Pada tahun 2010, terjadi 285.184 kasus perceraian di seluruh Indonesia. Penyebab pisahnya pasangan suami istri jika diurutkan tiga besar paling banyak akibat faktor ketidakharmonisan, yaitu sebanyak 91.841 perkara, tidak ada tanggung jawabnya sebanyak 78.407 perkara, dan masalah ekonomi sebanyak 67.891 perkara. Perceraian dalam sebuah keluarga tentu akan berdampak pada anak. Anak akan kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya sehingga banyak anak yang salah jalan. Kasus tawuran disebabkan karena masalah lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya pendidikan agama, keluarga yang kurang harmonis, juga orang tua yang jarang di rumah.

Info dari Detiknews, Selasa, 20/12/2011, Komisi Nasional Perlindungan Anak menyatakan bahwa tawuran pelajar naik 128 kasus, dan 82 siswa tewas. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 339 tawuran pelajar terjadi sepanjang 2011 di Jakarta. Kasus ini meningkat 128 kasus jika dibandingkan tahun 2010. Dari hasil analisis Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan bahwa tawuran pelajar terjadi karena kurang rasa tanggung jawab anak. Selain itu juga, secara emosional anak sangat reaktif dan mudah terganggu secara emosional. Mereka cenderung menceburkan dirinya pada suatu kegiatan tanpa menyadari resikonya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 4-5.



Keluarga yang menyelenggarakan pendidikan dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik. Anak akan tumbuh menjadi seorang yang kuat rohaninya, sehat jasmani, dan berkembang kemampuan akal atau potensi yang dimilikinya. Keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik. Tentu saja, masyarakat yang baik akan menghasilkan Negara yang baik pula. Inilah yang disebut dengan pentingnya peran keluarga yang baik. Karena keluarga-keluarga yang baik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan Negara yang baik pula.<sup>9</sup>

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Disini munculah istilah “Pendidikan Keluarga”, artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.<sup>10</sup>

Keluarga dalam satu masyarakat itu berbeda satu sama lain. Perbedaan yang terjadi pada keluarga inilah yang kemudian menjadi suatu ketertarikan dari peneliti untuk dapat mengakaji lebih dalam. Salah satu keluarga yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah keluarga Kiai Imam Mujahid. Dari hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa keluarga pada masyarakat ini pada dasarnya dalam cara mengasuh anaknya menggunakan metode pendidikan yang dapat dikategorikan menjadi salah satu panutan.

Kiai seperti yang diketahui merupakan suatu sebutan tertentu yang diberikan oleh masyarakat kepada orang tertentu khususnya orang yang ahli dalam agama islam dan menjadi anutan. Jadi, kiai ini merupakan status sosial yang disandang oleh individu tertentu karena pemberian dari masyarakat, bukan dari diri individu itu sendiri yang mengklaim bahwa dia adalah seorang kiai. Kiai pada dasarnya berbeda dengan ustadz. Ustadz maknanya lebih

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 2-3.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 2.

sempit, yaitu guru khususnya guru yang mengajar di Sekolah Islam atau madrasah. Sedangkan kiai memiliki makna lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara kepada sejumlah informan, bahwa para informan mendapatkan sebutan kiai itu bukan atas dasar kemauannya sendiri, melainkan adalah suatu pemberian dari masyarakat.

Status kiai ini adalah status yang terhormat dari kalangan masyarakat tertentu dan dalam segi strata, status ini menempati posisi yang cukup tinggi. Karena begitu pentingnya status kiai ini, maka individu yang menyandanginya secara langsung maupun tidak terikat oleh nilai dan norma yang ada di masyarakat bahwa kiai adalah tokoh yang dianggap baik dan dijadikan panutan dalam berperilaku. Maka dari itu, seorang kiai dalam perilakunya tentu berbeda dengan orang-orang biasa. Selain itu, status kiai yang disandang oleh seseorang ini berkaitan dengan keluarganya. Keluarga dari kiai inipun secara langsung maupun tidak langsung kemudian ikut dihormati pula oleh masyarakatnya. Dengan demikian, status kiai ini akhirnya telah mempengaruhi metode pendidikan keluarga kepada anak-anaknya dan mempengaruhi pula dari cara orang tua dalam mengasuh anak terkait dengan status yang disandanginya tadi.

Berdasarkan wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2018 peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya Kiai Imam Mujahid ini adalah alumni pondok pesantren Al Falah Ploso, Jawa Timur. Selain dikenal sebagai seorang *mubaligh* beliau juga menjabat sebagai Koordinator Cabang (KORCAB) Qiroati Purwokerto dan Purbalingga. Beliau memiliki 14 orang anak yaitu 8 anak putra dan 7 anak putri.

Dalam mendidik putra putrinya beliau menerapkan beberapa metode pendidikan keluarga. Namun, yang diutamakan beliau mengedepankan metode keteladanan dari pembiasaan yang dilakukan kedua orang tua. Kiai Imam Mujahid membuat suasana rumah seperti pondok pesantren, dimana anak tidak boleh bermain di lingkungan luar. Beliau membuat jadwal yang padat sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk bermain atau keluyuran diluar

rumah. Semua jadwal rumah yang membuat adalah ibu dan ada peraturan tidak tertulis bahwa penuturan Ibu adalah hal yang wajib untuk ditaati,

“Kalau bapak jarang marah mbak, bahkan *nggak* pernah marah, tapi kalo ibu tegas, kalau iya berarti harus iya.”<sup>11</sup>

Melihat uraian-uraian tersebut maka penelitian ini akan difokuskan pada Metode Pendidikan Keluarga Pada Keluarga Kiai Imam Mujahid Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Mengingat pentingnya pendidikan pada sebuah keluarga karena keluarga menjadi dasar dan wadah pertama seorang anak untuk membekali dirinya dalam sebuah proses pendidikan.

## B. Fokus Kajian

Dalam fokus kajian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan kepada Metode Pendidikan Keluarga yang diterapkan pada keluarga Kiai Imam Mujahid. Metode-metode yang diterapkan meliputi metode doa, metode keteladanan, metode kedisiplinan, dan metode hukuman.

## C. Definisi Konseptual

Beberapa kata kunci yang memerlukan penjelasan secara operasional tentang “*Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid Desa Bobosan Kabupaten Banyumas*”

### 1. Metode Pendidikan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada 4 arti metode, yang pertama carar teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki, yang kedua sikap sekelompok sarjana terhadap bahsa atau linguistik, yang ketiga prinsip dan praktik pengajaran bahasa, dan yang keempat langkah-langkah

---

<sup>11</sup> Wawancara pada observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan Bapak Kiai Imam Mujahid dan Hanik Misyka Nur Maulida pada hari Jum’at, 10 januari 2019 di Jl. Bobosan RT 08/03, Purwokerto Utara.

kreatif actor dengan motivasi-motivasi batin tokoh untuk menemukan sosok tokoh dan perannya dalam cerita dramatik.<sup>12</sup>

Pendidikan keluarga, sebagaimana pendidikan pada umumnya memiliki bermacam-macam metode untuk meningkatkan keberhasilan alam mendidik anak. Metode-metode yang biasa diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga, diantaranya metode doa, metode keteladanan, metode disiplin, dan metode hukuman.

## 2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks keluarga, maka “Orang Dewasa” yang dimaksud disini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.<sup>13</sup> Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berfikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.<sup>14</sup>

Adapun yang disebut keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki, saudara perempuan, dan bahkan pembantu rumah tangga.<sup>15</sup> Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertamanya menjadi tempat untuk mengadakan sosialisai kehidupan anak-anak.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2020).

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua...*, hlm. 2.

<sup>14</sup> Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

<sup>15</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-huda, 2006), hlm. 107.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 108.

Jadi, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.<sup>17</sup>

### 3. Kiai Imam Mujahid

Kiai merupakan elemen dari suatu pesantren. Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya. Selain gelar Kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).<sup>18</sup>

Imam Mujahid adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Beliau merupakan Koordinator Cabang (KORCAB) Metode Qiroati Purwokerto dan Purbalingga.

Jadi, yang dimaksud dengan metode pendidikan keluarga Kiai dalam penelitian ini adalah pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Kiai (sebutan masyarakat pada orang ahli agama) yang dilakukan oleh keluarga (ayah, ibu, kakek, nenek, saudara perempuan, saudara laki-laki, dan seluruh keluarga) yang ada di dalam rumah. Adapun tujuannya yaitu untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam penelitian ini yang pola pendidikan keluarga yang diteliti adalah keluarga Kiai Imam Mujahid.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “*Bagaimana Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid Desa Bobosan Kabupaten Banyumas?*”

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang...*, hlm. 2.

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandang Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 93.

## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pendidikan keluarga pada Keluarga Kiai Imam Mujahid Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Desa Bobosan Purwokerto Utara.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga terkait Metode Pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid Desa Bobosan Kabupaten Banyumas.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Orang Tua**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan macam-macam metode pendidikan keluarga yang dapat diterapkan kepada anak-anaknya guna mencapai keberhasilan dalam mendidik.

##### **2) Bagi Anak**

Dapat menambah pengetahuan metode pendidikan yang diterapkan orang tuanya kepada dan dapat menyesuaikan diri terhadap pola pendidikan orang tuanya.

##### **3) Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan tentang pendidikan keluarga.

##### **4) Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang metode-metode pendidikan keluarga.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, ditemukan adanya beberapa literatur yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi. Yang berupa buku adalah karya dari Helmawati dalam bukunya “Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis” dalam pembahasannya Helmawati membagi menjadi dua konsep. *Pertama*, tentang bagaimana orang tua memiliki ilmu pengetahuan untuk dapat mendidik diri dan keluarganya sehingga dapat tergali semua potensi untuk dapat hidup bahagia. Bagaimana hak dan kewajiban orang tua dalam keluarga, dan bagaimana menjadi pendidik yang seharusnya. *Kedua*, tentang pembentukan karakter anak, kesulitan dalam mendidik anak yang dialami oleh orang tua dan pengaruh globalisasi dalam keluarga.

Sedangkan yang berupa jurnal ilmiah adalah jurnal yang ditulis oleh Yunani pada tahun 2017 yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Istrinya Berprofesi Sebagai Guru PAI SD di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)”<sup>19</sup>, yang berisi bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran peting dalam pengembangan karakter anak. Peran penting keluarga yang ikut mewarnai pengembangan karakter tersebut antara lain model pendidikan karakter yang diberikan orang tua. Namun pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan karakter dalam keluarga secara operasional maupun proseduralnya belum menjadi perhatian serius para orang tua dan terkesan diabaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka model yang sama dan rinci untuk dapat melaksanakan pendidikan karakter dalam keluarga secara tepat sesuai dengan ajaran pedagogis Islam.

Sedangkan yang berupa Skripsi adalah: *pertama*, skripsi milik Fathmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua

---

<sup>19</sup> Yunani, “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Istrinya Berprofesi Sebagai Guru PAI SD di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)”, *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 1.

Bekerja (Studi Kasus Pada Keluarga Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang)”. Skripsi ini membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam oleh orang tua yang bekerja di bidang yang berbeda-beda (pegawai negeri sipil. Pegawai swasta, pedagang, wiraswasta, petani dan buruh). Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga yang memiliki profesi berbeda-beda. Dalam penelitian skripsi ini menunjukkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam Pendidikan Agama, diantaranya adalah faktor tujuan pendidikan Islam, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor materi pendidikan, faktor alat/metode pendidikan dan faktor lingkungan.<sup>20</sup> Berbeda dengan yang akan peneliti teliti yaitu lebih khusus tentang pendidikan di dalam keluarga kiai.

*Kedua*, skripsi milik Rohmat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa”. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan keluarga menurut kyai Khariri Shofa. Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan keluarga menurut Kyai Khariri Sofa. Dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hasil. (1) pendidikan keluarga menurut Kyai Khariri Sofa, (2) kurikulum pendidikan keluarga Kyai Khariri Sofa, (3) metode pendidikan keluarga Kyai Khariri Sofa, (4) media pendidikan keluarga Kyai Khariri Sofa, (5) evaluasi pendidikan keluarga Kyai Khariri Sofa, dan yang (6) syarat-syarat untuk menghasilkan anak-anak yang shaleh dan shalehah serta berprestasi menurut Kiai Khariri Sofa.<sup>21</sup> Skripsi tersebut membahas tentang konsep pemikiran atau pendapat, berbeda dengan yang akan peneliti teliti, yaitu tentang model pendidikan keluarga yang dijalankan oleh keluarga Kiai Imam Mujahid.

*Ketiga*, skripsi milik Taufiqur Rohman yang berjudul “Model Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Muslim”. Skripsi ini berisi tentang

---

<sup>20</sup> Fatmawati, “*Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus Pada Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Wiraswasta, Petani dan Buruh Di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>21</sup> Rohmat, “*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2015.



model pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di satu desa. Dalam skripsi tersebut membahas dua hal. (1) Problematika Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim di Desa Pulutan RW 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tahun 2015. (2) Model Pendidikan Agama dalam Keluarga Muslim di Desa Pulutan RW 03 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga tahun 2015.<sup>22</sup> Berbeda dengan yang akan peneliti teliti tentang pendidikan keluarga, lebih khusus pada satu objek.

Dari berbagai penulisan tersebut di atas, peneliti tidak menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu penelitian dengan judul “Metode Pendidikan Keluarga Kiai (Studi Kasus Keluarga Kiai Imam Mujahid)”. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk pada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada awal bagian skripsi berisi halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata penghantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian kedua pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V.

Bab I: berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi landasan teoritis dari penelitian, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-

---

<sup>22</sup> Taufiqur Rohman, “*Model Pendidikan Agama Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Desa Pulutan Rw 03 tahun 2015)*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2015.

teori tentang metode pendidikan keluarga kiai. Oleh karena itu, pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab.

Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian pendidikan keluarga. Sub bab kedua dasar dan tujuan pendidikan keluarga. Sub bab ketiga aspek-aspek pendidikan keluarga. Sub bab keempat metode pendidikan keluarga.

Bab III: berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab IV: berisi paparan data hasil penelitian tentang metode pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid. Bagian pertama berisi tentang potret keluarga Kiai Imam Mujahid, bagian kedua berisi potret pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid, dan bagian ketiga berisi analisis metode pendidikan Keluarga Kiai Imam Mujahid berdasarkan teori pada bab dua.

Bab V: merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisa terhadap seluruh data mengenai metode pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bapak Kyai Imam Mujahid merupakan salah satu Kyai di Kabupaten Banyumas, beliau lahir di Banyumas pada tanggal 25 september 1967 yang diberi nama Imam Mujahid. Beliau adalah putra kelima dari sepuluh bersaudara. Nama ayah beliau adalah H. Muhyiddin dan nama sang ibu adalah Azizah Muhdiyah. Istri beliau bernama Halimatus Sa'diyah dan telah memiliki 14 orang anak.
2. Potret pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid adalah tipikal orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, beliau akan mencari cara untuk anak-anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an terlepas anaknya dapat dididik oleh beliau sendiri atau ditiptkan ke pesantren lain. Dasar pendidikan beliau menggunakan dasar pendidikan orang tua yang memiliki jiwa spiritual yang tinggi atau kedekatan dengan Allah SWT. Setelah orang tua memiliki kedekatan dengan Allah disitu orang tua harus mempunyai doa khusus yang senantiasa dipanjatkan untuk anak-anaknya atau biasa dikenal dengan tirakat.
3. Metode pendidikan keluarga yang diterapkan oleh keluarga Kiai Imam Mujahid meliputi semua metode. Metode doa melalui tirakat. Metode kedisiplinan dan metode keteladanan meliputi peraturan tidak tertulis yang setiap harinya diterapkan orang tua kepada anak melalui pembiasaan kedisiplinan. Metode hukuman meliputi hukuman isyarat yang diterapkan Kiai Imam Mujahid dan metode hukuman badan yang diterapkan istrinya, Halimatus Sa'diyah.

## B. Saran-saran

Melalui penulisan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan beberapa hal terkait dengan metode pendidikan keluarga Kiai Imam Mujahid antara lain:

### 1. Bagi Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dalam keluarga di tentukan oleh kemampuan orang tua dalam memilih, menerapkan, dan melaksanakan metode pendidikan keluarga. Diharapkan orang tua dapat mengambil keputusan dalam memberikan anak sebuah metode pendidikan sesuai dengan jenjang usia anak-anaknya.

### 2. Bagi Anak

Seorang anak diharapkan dapat memiliki ketaatan kepada orang tua sebagai wujud *birrul walidain*.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber data maupun referensi yang terkait dengan pendidikan keluarga sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik dari peneliti.

## C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, saran, kritik, dan bimbingan yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil karya ini dapat manfaat dan inspirasi bagi peneliti sendiri dan pembaca. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahman. 2012. Studi Kritik Matan Hadis Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah, *Jurnal Penelitian Agama (JPA)*. Vol. 13, No.1.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Atsari, Abu Isma'il Muslim. 2013. Jagalah Dirimu dan Keluargamu dari Api Neraka. <https://almanhaj.or.id/2274-jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 14.21 WIB.
- Ali, Suryadarma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Baumrind, Diana. 1996. Effect of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Jurnal Child Development*, Vol. 37, No. 4.
- Daradjat, Zaiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pandang Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fatmawati. 2009. *Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja (Studi Kasus Pada Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Wiraswasta, Petani dan Buruh Di Dusun Dukuh Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, No 1.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.
- Mania, Sitti. 2008. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, Volume 11, No. 2.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Al-jauhari, Mahmud dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. 2013. *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurfadhilah, Restu. 2018. *Pengaruh Parenting Style dan Tipe Kepribadian Big Five Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Observasi dan Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, pada hari senin, 22 Agustus 2019 di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
- Observasi di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
- Purnama Sari, Novia. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjalani Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4. No. 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahman, Ana Septia. 2017. Peran Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl.anggrek RT 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan. *Jenius: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol.1, No. 2.
- Rohman, Taufiqur. 2015. *Model Pendidikan Agama Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Desa Pulutan Rw 03 tahun 2015)*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.

- Rohmat. 2015. *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- S Willis, Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sandi, M. Kaisar. 2017. *Dampak Pola Asuh Permissive Orangtua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun di RT 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Sebrang Ulu I Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukma, Nana Syaodiyah. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Hanik Misyka saat penentuan judul skripsi di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
- Wawancara dengan Indah Wati di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
- Wawancara dengan Kiai Imam Mujahid di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
- Wawancara observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Bapak Kyai Imam Mujahid dan Hanik Misyka Nur Maulida di Desa Bobosan, RT3/8 Purwokerto Utara.
- Yunani. 2017. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Istrinya Berprofesi Sebagai Guru PAI SD di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan). *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, Vol. 2, No. 1.